

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI
DEGRADASI MORAL SISWA DI SMPN 14 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**RINI YULITA
NIM. 170213088**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442H / 2020M**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI
DEGRADASI MORAL SISWA DI SMPN 14
BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

RINI YULITA

NIM. 170213088

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Muhklis, M.Pd
NIP. 197211102007011050

Pembimbing II



Asriyana, M.Pd

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMIPN 14
BANDA ACEH**

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

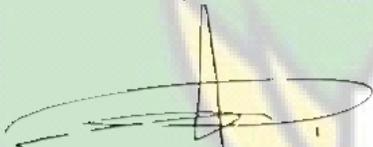
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 20 Desember 2022

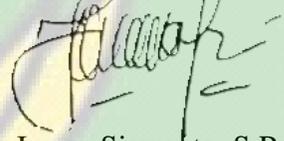
26 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muhklis, Nl.Pd
NIP.197211102007011050

Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK.201801080819891071

Penguji I,

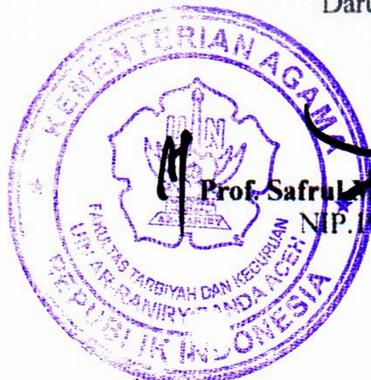

Asriyaha, M.Pd

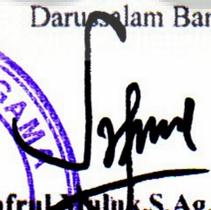
Penguji II,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Pd
NIP.197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Zuhri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rini Yulita
NIM : 170213088
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap karya naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 3 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Rini Yulita

NIM. 170213088

ABSTRAK

Nama : Rini Yulita
NIM : 170213088
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Desember 2022
Pembimbing I : Muhklis, M.Pd
Pembimbing II : Asriyana, M.Pd
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Degradasi Moral

Siswa yang mengalami degradasi atau penurunan moral dengan menunjukkan perilaku seperti sering terjadi perkelahian antar siswa, banyaknya siswa yang berkata tidak jujur, siswa yang tidak mengindahkan perintah guru, berkata-kata kasar, tidak menghargai guru, terjadinya kekerasan yaitu perkelahian di kalangan pelajar dan kurang rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Untuk mengetahui hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini 10 orang yang terdiri dari guru Bimbingan Konseling 1 orang, Guru 2 orang dan 7 siswa. Teknik pengumpulan data yang meliputi; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis *deskriptif-kualitatif*. Hasil penelitian di peroleh bahwa Pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral dimana konseling kelompok yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap degradasi moral siswa, karena penerapan konseling kelompok ini salah satu metode atau cara agar siswa bisa kembali ke jalan yang benar. Dalam konseling kelompok tentu saja adanya interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru, sehingga mereka mendapatkan informasi, pembinaan dan informasi, serta dalam konseling kelompok adanya pergaulan yang sehat dan adanya interaksi yang korelatif dan sosialisasi sesama anggota kelompok. Hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh adalah siswa tidak menceritakan kepada guru Bimbingan dan Konseling apa yang sebenarnya terjadi atau penyebab mengapa melakukan hal tersebut, ditambah lagi orang tua siswa yang tidak kooperatif ketika di panggil datang ke sekolah, dikarenakan sibuk dan tidak memiliki waktu untuk berjumpa guru Bimbingan dan Konseling sehingga membuat guru Bimbingan dan Konseling merasa emosi dan kesal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Konseling, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Bimbingan Konseling. Adapun pedoman penulisan skripsi berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu wata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh”** dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebaikannya. Dan Keluarga yang telah

memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Juga kepada saudara-saudara, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Muklis, M.Pd Sebagai pembimbing utama dan Bapak Mahdi, S. Pd., M. Ag. Sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukannya masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis skripsi ini. Dan anak BK leting 2017 unit teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama jurusan Bimbingan Konseling Leting 2017.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, skripsi masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

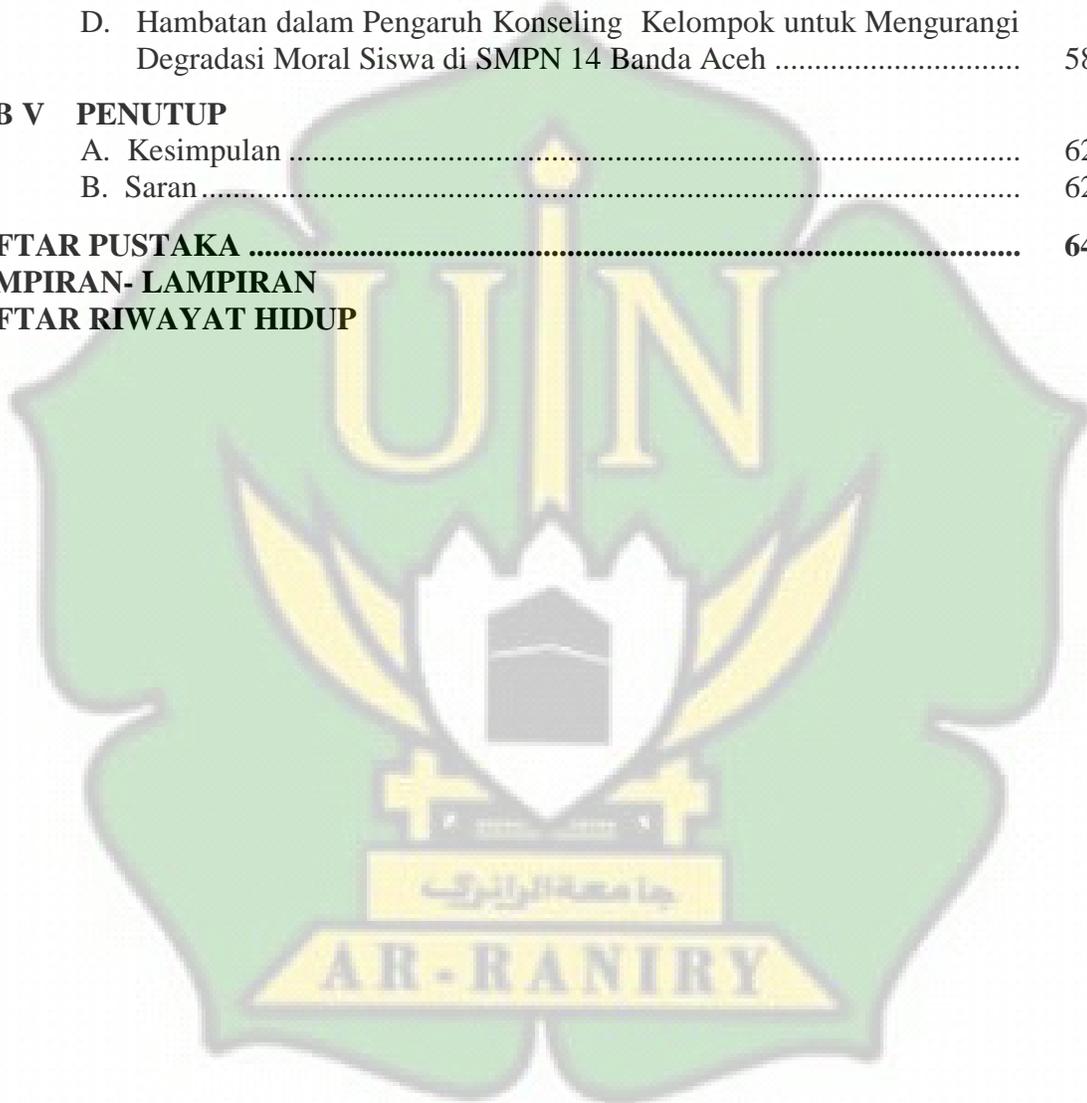
Banda Aceh, 3 Agustus 2022
Penulis,

Rini Yulita

DAFTAR ISI

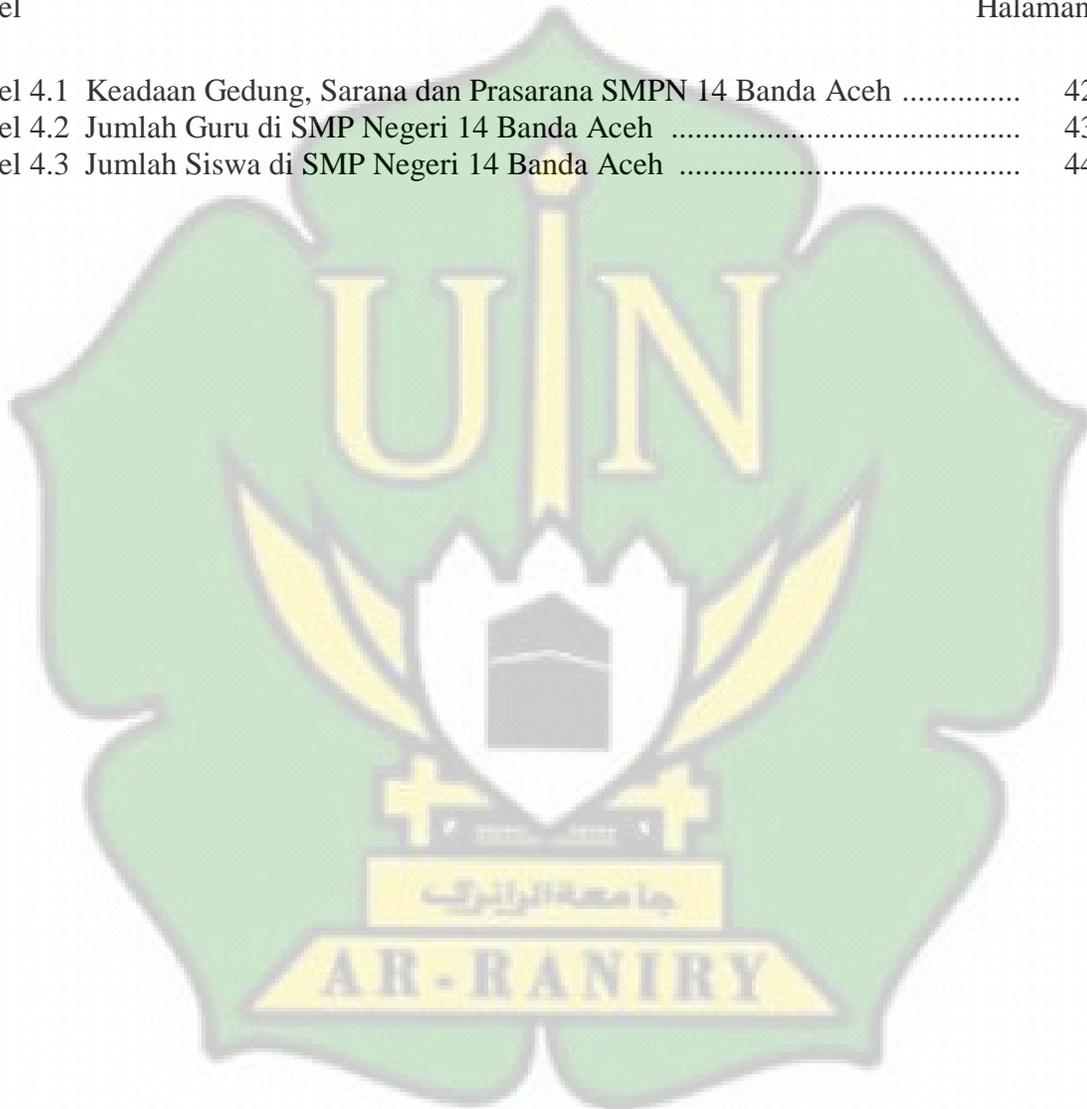
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konseling Kelompok	11
1. Pengertian Konseling Kelompok	11
2. Tahap Konseling Kelompok	12
3. Tujuan Konseling Kelompok	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok	17
5. Azas-azas dalam Konseling Kelompok	19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok	21
B. Degradasi Moral	24
1. Pengertian Degradasi Moral	24
2. Macam-macam Degradasi Moral	26
3. Bentuk-Bentuk Degradasi Moral Siswa	27
4. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Moral Siswa	28
5. Indikator Degradasi Moral	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitiin	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	44
C. Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di Siswa di SMPN 14 Banda Aceh	46
D. Hambatan dalam Pengaruh Konseling Kelompok untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana SMPN 14 Banda Aceh	42
Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMP Negeri 14 Banda Aceh	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh	44



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument penelitian
3. Surat keputusan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian
7. Foto penelitian
8. Daftar riwayat hidup penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan, dan menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat istiadat. Sedangkan menurut Robert J. Havighurst moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai yakni *a value is an object estate or affair which is desired* (suatu obyek rohani atas suatu keadaan yang di inginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai *value* yang diinginkan itu.¹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, karena tidak sesuai dengan aturan, dalam hal ini adalah aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Konseling kelompok adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan,

¹ Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.²

Jadi dapat disimpulkan konseling kelompok adalah salah satu upaya konseling yang diberikan kepada kelompok untuk mendapatkan pendidikan konseling yang diberikan kepada kelompok tertentu untuk, sehingga konseling ini memberikan manfaat kepada siswa.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait dalam suatu hubungan organik.³ Sekolah menjadi tempat kedua setelah rumah, dimana anak didik akan menukar pikiran dengan rekan-rekan dan mendapat suatu perhatian yang baik dari para pendidik (guru). Sekolah merupakan kesinambungan dari pendidikan dalam keluarga yang juga banyak mengajarkan sikap moral peserta didik, yang mana sekolah bersifat formal dan dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena sekolah merupakan sebuah lembaga yang terdiri dari kelas-kelas, memiliki jenjang, adanya kurikulum pembelajaran, ada tujuan, perencanaan dan lain-lain.

Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan pembelajaran. Oleh karena itu guru diberikan bekal yang cukup, terutama dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Di samping itu guru Bimbingan

² Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Kruwi Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

³ Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya), hal.37.

Konseling ikut berpartisipasi dalam memberi motivasi kepada siswa, agar berakhlak yang baik. Seperti memberi informasi-informasi kepada siswa yang berhubungan dengan tingkah laku yang baik.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, disekolah".⁴ Peran guru Bimbingan Konseling dari hari kehari semakin berat, mengingat maraknya pelanggaran pada anak usia remaja seperti perkelahian oleh karena itu sangat diperlukan suatu pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengembangkan potensi para siswa secara optimal.

Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia, tingkah laku ini berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral, bila mana seseorang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam hasil penelitiann yaitu data dari koran, televisi dan internet menunjukkan angka pelanggaran moral yang fantastis, antara lain kekerasan di kalangan remaja/ pelajar, meningkatnya perilaku seks bebas remaja/ pelajar, penggunaan bahasa atau kata-kata yang kasar, peningkatan kualitas perilaku merusak diri, perilaku berbohong, menurunnya etos kerja/ belajar, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru dan adanya saling rasa curiga.⁵

⁴ Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 278.

⁵ Mursidin. *Moral Sumber Pendidikan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 15.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru di SMP Negeri 14 Banda Aceh bahwa banyak dijumpai siswa yang mengalami degradasi atau penurunan moral dengan menunjukkan perilaku seperti sering terjadi perkelahian antar siswa, banyaknya siswa yang berkata tidak jujur, siswa yang tidak mengindahkan perintah guru, berkata-kata kasar, tidak menghargai guru, terjadinya kekerasan yaitu perkelahian di kalangan pelajar dan kurang rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Hal ini tentunya harus mendapat penanganan serius, agar anak tersebut tidak melakukan perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri mereka sendiri, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami degradasi moral.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di atas adalah

1. Bagaimanakah pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh ?
2. Bagaimana hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat pelaksanaan ini digunakan sebagai umpan balik guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai landasan perbaikan selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi guru/siswa sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian sebagai masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh
 - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk melakukan pembinaan degradasi moral

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling Kelompok yaitu bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok. Jumlah peserta yang efektif dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok yaitu 10 orang.⁶ Menurut Pauline Harrison di dalam bukunya Edi Kurnanto berpendapat bahwa konseling kelompok terdiri dari empat sampai delapan konseli yang bertemu dengan satu ataupun dua konselor.⁷

Konseling kelompok dalam penelitian ini adalah konseling yang dilakukan oleh peneliti guru BK secara berkelompok dalam membina degradasi moral yang dilakukan oleh siswa.

2. Pengertian Degradasi Moral

Degradasi moral berasal dari dua kata yaitu degradasi dan moral. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris Decandence yang berarti penurunan, dan dalam bahasa Indonesia degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, kesenian, adat istiadat.⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan, dan menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum

⁶ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2013), hal 309.

⁷ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 7.

⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 353.

Negara, agama atau adat istiadat. Sedangkan menurut Robert J. Havighurst moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai yakni *a value is an object estate or affair which is desired* (suatu obyek rohani atas suatu keadaan yang di inginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, karena tidak sesuai dengan aturan, dalam hal ini adalah aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahmi (2016) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik dilihat dari proses konseling yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi, nasehat, motivasi dan menyimpulkan hasil dari proses konseling. Metode yang digunakan yaitu senyum menyapa siswa sebagai tahap awal dalam proses konseling, metode selanjutnya memberikan tanggapan yang tepat terhadap perasaan siswa, menyuruh siswa melakukan sesuatu yaitu seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, terapi dan sugesti serta menyimpulkan semua hasil

⁹ Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

pembicaraan dengan siswa sehingga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah dan merasa malu, kemudian ketika guru bimbingan dan konseling ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, sebagian orangtua tidak dapat hadir ke sekolah karena sebagian orangtua terlalu sibuk dengan karirnya atau kegiatan rutinitasnya, dan hanya sebagian orangtua memberi keterangan tentang kebiasaan dan perilaku anaknya dirumah sehingga guru bimbingan dan konseling harus melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang degradasi moral dan cara mengatasi degradasi moral, sehingga massiswa tidak melakukan perilaku menyimpang lagi, kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian. Perdedaan penelitian ini yaitu objek peneitian dan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayora (2019) “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam layanan informasi sudah sesuai dengan teori umum yang dinyatakan oleh para ahli. Perubahan perilaku positif peserta didik dapat meningkat dengan

adanya layanan informasi, namun dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terdapat hambatan- hambatan sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi degradasi moral dan cara mengatasi degradasi moral, sehingga siswa tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang merugikan diri mereka sendiri, kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Komsiya Desy Rahmawati, Rizky Rahmatus Mardiyah, Silvia Yula Wardani (2017) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling sinergis yang dapat diterapkan di sekolah yaitu salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, layanan ini bertujuan sebagai proses pencegahan timbulnya masalah dan sebagai penunjang pengembangan potensi individu. Jadi, diharapkan remaja dapat menyalurkan semangat ke hal-hal yang positif dan berguna bagi masa depan mereka agar mampu mencapai sebuah tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien sehingga perkembangan psikologi dapat ditempuh secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan.

Persamaan penelitian ini adalah bimbingan konseling memberikan layanan dalam mengatasi anak-anak yang mengatasi degradasi mental sehingga mereka bisa keluar dari perilaku-perilaku yang merugikan diri mereka sendiri, kemudian

perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian.

Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian dan tempat penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian Konseling Kelompok**

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok. Jumlah peserta yang efektif dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok yaitu 10 orang.¹⁰ Menurut Pauline Harrison di dalam bukunya Edi Kurnanto berpendapat bahwa konseling kelompok terdiri dari empat sampai delapan konseli yang bertemu dengan satu ataupun dua konselor.¹¹

Konseling kelompok adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.¹²

Menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 orang konseli yang bertemu 1-2 orang keconselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2013), hal 309.

¹¹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 7.

¹² Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan dalam mengatasi masalah.¹³

Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.¹⁴

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok merupakan suatu proses hubungan interpersonal antara seorang konselor atau beberapa konselor dengan sekelompok klien (konseli). Dalam proses tersebut konselor berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan klien untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien melalui; pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku klien yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok.

2. Tahap Konseling Kelompok

Menurut Corey dan Yalom dalam buku Latipun membagi tahapan konseling dengan enam bagian yaitu :

¹³ M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*, (Bandung,Alfabeta: 2014).hal: 7

¹⁴ Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. (Prenada Media Group. 2011). Hal 198

1) Prakonseling

Dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Hal-hal yang dimaksudkan mendasar pada tahap ini yaitu para konseli diseleksi yang akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas.

2) Tahap permulaan

Pada tahap ini dibuat struktur pada kelompok untuk memahami beberapa aturan saat konseling kelompok berlangsung. Ketua kelompok dipegang oleh seorang konselor. Pada tahap ini anggota kelompok diarahkan untuk memperkenalkan diri yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini yaitu anggota kelompok diharapkan dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

3) Tahap transisi

Pada tahap ini disebut juga tahap peralihan. Pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Konselor selaku pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok seperti saudara sendiri.

4) Tahap kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebab sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku baru yang dibentuk oleh konseli maka dituntut untuk belajar bertanggung jawab pada tindakan yang telah rencanakan.

5) Tahap akhir

Tahapan di mana anggota kelompok mencoba perilaku baru yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Umpan balik pada tahap ini sangat penting sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok . Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri konseli untuk melakukan perubahan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku, maka proses konseling dapat diakhiri.

6) *Pascakonseling*

Jika proses konseling telah berekhir, sebaiknya konselor menerapkan adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam

pelaksanaan kegiatan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir. Apapun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan seyogyanya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari konseling kelompok, yaitu mencapai tujuan bersama.¹⁵

3. Tujuan Konseling Kelompok

Winkel menjelaskan konseling kelompok dapat dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadianya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.

¹⁵ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal 80

¹⁶ M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung.Afabeta.20114). hal.10-11

- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menempatkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima risiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak bertindak apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa-rasa prihatinkan dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota lainnya secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, maka penulis merasa perlu menguraikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai konseling dalam format kelompok. Ada beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh klien melalui konseling kelompok seperti yang dikemukakan Hough sebagai berikut:¹⁷

- a. Konseling kelompok menerapkan pendekatan yang menjalin hubungan perasaan sebagai sebuah kelompok dalam masyarakat yang sudah saling bersaing dan tidak memiliki aturan yang jelas.
- b. Kelompok juga saling membarikan dukungan dalam menghadapi masalah yang dihadapi setiap orang.
- c. kelompok dapat memberikan kesempatan untuk belajar antara satu sama lain.
- d. Kelompok dapat menjadi motivator bagi masing-masing klien. Mereka yang telah menjadi kelompok akan berusaha menyesuaikan perilakunya dengan harapan kelompok.
- e. Kelompok dapat menjadi tempat yang baik untuk menguji dan mencoba perilaku yang baru.
- f. Kelompok menanamkan perasaan tenteram kepada anggota karena mereka bebas dapat berbicara dengan orang yang tidak akan menertawakan atau merendahkan mereka karena masing-masing memiliki masalah.

¹⁷ John Mcleod. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. (Prenada Media Group, 2011) hal: 503

- g. Anggota-anggota kelompok yang dapat saling membantu dengan menjadi buddy (pasangan yang selalu dapat memberikan pertolongan dan bersedia membantu) dan juga dapat menjadi mentor kepada anggota kelompok yang lain.

Di samping memiliki kelebihan atau keuntungan konseling kelompok juga tidak terlepas dari keterbatasan atau kekurangan. Menurut Pietrofesa et al keterbatasan-keterbatasan dari konseling kelompok adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orangtua-anak yang intensif.
- b. Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok menyebabkan beberapa konselor terlalu mengendalikan kelompok.
- c. Isu-isu dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orangtua atau dengan administrator.
- d. Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit dicapai dalam konseling kelompok.
- e. Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi.
- f. Meningkatkan ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.

¹⁸ M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung:Alfabeta.2014).hal. 32-33

- g. Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai.
- h. Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai.
- i. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah
- j. Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orangtua, guru, dan administrator yang skeptis.
- k. Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.

5. Azas-azas dalam Konseling Kelompok

Adapun Azas-azas dalam konseling kelompok sebagai berikut:¹⁹

1) Azas Kesukarelaan

Azas bimbingan dan konseling yang mengendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti, menjalani layanan atau kegiatan yang diperlukan baginya, dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

2) Azas Keterbukaan

Azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersifat terbuka dan tiak pura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya

¹⁹ Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: UNP. 2009). hal. 37

sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (konseli). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya azas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan, agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka tidak pura-pura.

3) Azas kegiatan

Azas bimbingan dan konseling yang menghendaki peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dan di dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan, dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam sikap layanan atau bimbingan konseling yang diperuntukkan baginya.

4) Azas kerahasiaan

Azas bimbingan dan konseling yang menurut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

5) Azas kenormatifan Layanan dan bimbingan konseling didasarkan pada norma agama, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku

dimasyarakat, diharapkan siswa bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.

6. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Konseling Kelompok

Mencapai tujuan dalam konseling kelompok dapat dilakukan oleh konselor dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling. Yalom dalam Namora menyebutkan sebagai faktor kuratif. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Membina harapan

Harapan akan menimbulkan perasaan optimis pada diri klien untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Melalui harapan, klien akan belajar memahami dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

2) Universalitas

Universalitas akan mengurangi tingkat kecemasan klien karena mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah. Teman-teman satu kelompoknya juga memiliki masalah walaupun dalam dimensi yang berbeda. Untuk itulah memberikan pemahaman pada klien bahwa permasalahan adalah hal yang wajar dalam kehidupan sangat diperlukan agar klien tertantang untuk mengatasi masalahnya.

3) Pemberian Informasi

Informasi dapat diperoleh melalui pemimpin kelompok (konselor) maupun dari anggota kelompok lain. informasi ini meliputi pengalaman dari anggota

kelompok, pemecahan masalah yang ditawarkan oleh konselor atau anggota kelompok dan hal yang bermakna bagi kehidupan klien.

4) Altruisme

Altruisme mengacu kepada proses memberi dan menerima. Klien yang merasa bahwa kelompoknya telah memberikan banyak masukan dan kebaikan pada dirinya selama menjalani proses konseling, akan melakukan hal yang sama terhadap anggota kelompoknya.

5) Pengulangan korelatif keluarga primer

Pengulangan korelatif keluarga primer dimaksudkan untuk menjalin kedekatan emosional antar-anggota dan konselor. Masing-masing klien diharapkan dapat merasa sebagai satu keluarga yang saling mendukung dan memberi perhatian layaknya hubungan saudara.

6) Pengembangan teknik sosialisasi

Teknik sosialisasi berhubungan dengan cara anggota kelompok menjalin hubungan interpersonal. Masing-masing anggota belajar untuk dapat mengomunikasikan keinginannya dengan tepat, memberikan perhatian dan dapat memahami orang lain. Hal ini juga meliputi bagaimana kesiapan anggota memperoleh umpan balik dari kelompok yang ditujukan untuk dirinya.

7) Peniruan tingkah laku

Peniruan tingkah laku diperoleh dari pengalaman atau hasil identifikasi anggota kelompok yang dirasakan layak untuk ditiru. Mendapat model positif

yang dapat ditiru akan sangat menguntungkan anggota karena memudahkannya dalam mempelajari tingkah laku baru yang positif.

8) Belajar menjalin hubungan interpersonal

Anggota kelompok diharapkan dapat belajar menjalin hubungan interpersonal dengan kelompoknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: berani mengekspresikan dirinya di hadapan anggota kelompok, merespon apa yang disampaikan anggota kelompok serta meningkatkan sensitivitas terhadap masalah anggota kelompoknya.

9) Kohesivitas kelompok

Adapun bentuk penerimaan yang masing-masing anggota serta keinginan untuk terus-menerus menjalin hubungan interpersonal yang akrab. Apabila kohesivitas telah terbentuk, masing-masing anggota dapat berinteraksi secara optimal dan tanpa keraguan memberikan umpan balik demi kemajuan anggota kelompok.

10) Katarsis

Anggota kelompok diharapkan dapat melepaskan katarsis yang dimilikinya melalui pengungkapan perasaan baik secara positif maupun negatif.

11) Faktor-faktor eksistensial

Faktor-faktor eksistensial perlu dibicarakan dan menjadi bahan diskusi dalam kelompok. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman pada kelompok bahwa banyak hal yang harus dimengerti dan dicapai dalam hidup. Untuk itu,

anggota kelompok dapat termotivasi mengatasi masalahnya untuk mencapai kehidupan yang lebih banyak.²⁰

B. Degradasi Moral

1. Pengertian Degradasi Moral

Degradasi moral berasal dari dua kata yaitu degradasi dan moral. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris Decandence yang berarti penurunan, dan dalam bahasa Indonesia degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, kesenian, adat istiadat.²¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan, dan menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat istiadat. Sedangkan menurut Robert J. Havighurst moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai yakni a value is an obyeet estate or affair wich is desired (suatu obyek rohani atas suatu keadaan yang di inginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu.²²

Moral berasal dari bahasa latin mos (moris), yang berarti adat istiadat peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip moral.

²⁰ Lumongga Lubis Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan. Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 207-209.

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 353.

²² Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

Nilai moral ini seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras, dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.²³

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik yang perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.²⁴

Moral diartikan sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian degradasi moral adalah penurunan atau kemerosotan moral. Jika diartikan lebih luas

²³ Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal 50.

²⁴ Sunarto dan Hartono Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 169

²⁵ Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 137.

lagi degradasi moral adalah kemerosotan atau menurunnya moral pada seseorang yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu.

2. Macam-macam Degradasi Moral

Degradasi moral yang terjadi dikalangan peserta didik sangatlah memprihatinkan. Karena adanya degradasi moral ini membuat penyimpangan, kenakalan atau bahkan kejahatan seseorang selalu berlangsung dalam konteks antar personal atau dalam perkelompokan. Degradasi moral dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, diantaranya yaitu:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.
- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kejuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga pbersifat kumulatif, ditiru berbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu

ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.²⁶

3. Bentuk-Bentuk Degradasi Moral Siswa

Ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu:²⁷

- a. Tidak patuh pada guru yaitu tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirnya.
- b. Sering membolos pada saat sekolah, atau bersembunyi di salah satu tempat terpencil.
- c. Cara berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- d. Kabut-kebutan di jalan mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- e. Prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan sehingga berakibat tidak naik kelas.
- f. Dikeluarkan atau skors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- g. Sering melakukan perkelahian baik sesama teman maupun orang lain.
- h. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan di rumah ataupun di sekolah serta tidak disiplin.

²⁶ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013), hal 326-327.

²⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 98.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Moral Siswa

Terjadinya degradasi moral di kalangan peserta didik ataupun remaja tidaklah datang begitu saja, melainkan pasti disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Fayumi dan Agus yang dikutip oleh Ningrum, menjelaskan bahwa pada masa transisi ini remaja mengalami ketidak tentuan dan ketidak pastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak jelas. Sering kali remaja dihadapkan pada pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang mengarah kepada kebaikan atau melakukan perbuatan keburukan yang dapat menjerumuskannya. Seorang remaja adalah seorang individu yang bsenang melakukan perilaku yang beresiko.²⁸

Selain itu juga ada faktor-faktor lainnya yang melatar belakangi terjadinya degradasi moral pada peserta didik, diantaranya yaitu:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor pertama yang harus dipertanyakan, pertama yang menyebabkan remaja melampaui batas ini. Ini tidak lain disebabkan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak untuk belajar mengenai nilai-nilai sosial. Baik buruknya mental dan perkembangan jiwa seorang individu akan dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan memperlakukan mereka.²⁹

²⁸ Dian Ningrum, *Kemerosotan Moral Dikalangan Remaja*, (Jurnal UNISIA, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015), hal 19.

²⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 26

b. Akibat pergaulan bebas

Media adalah sarana yang paling cepat dalam menyebar luaskan berita, ilmu, dan pengetahuan baru. Pada era kemajuan informasi dan teknologi modern, pornografi makin maju pesat. VCD porno, dan situs-situs porno yang amat membahayakan remaja yang menontonnya. Sebagai contoh, banyak kasus pemerkosaan terhadap anak dibawah umur oleh remaja-remaja yang sering menonton VCD Porno yang dapat diakses dari berbagai media sosial. Dari itulah dampak dari sosial media sangat mempengaruhi degradasi moral baik dalam kalangan peserta didik maupun remaja.

c. Media massa atau media informasi

Media massa dapat mendorong kemajuan IPTEK yang melahirkan beberapa media seperti televisi, handphone, internet dan lain sebagainya. Dampak positif dari media massa adalah sebagai fasilitator (memudahkan). Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata kita. Para remaja mengikuti penampilan masa kini seperti gaya rambut, model pakaian kebarat-baratan.

Banyak sekali informasi yang bisa diperoleh dari media tersebut, yang menyebabkan banyak para remaja menyalahgunakannya. Seperti tayangan-tayangan yang seharusnya tidak ditampilkan di media massa sehingga banyak dari para remaja yang menirunya. Tayangan media massa yang sering mereka lihat bisa dijadikan sebagai kebudayaan baru yang dianggap sesuai dengan kemajuan zaman.

d. Kurangnya pengetahuan tentang agama

Agama merupakan hal yang akan menuntun atau mendidik manusia untuk selalu berbuat baik, baik itu terhadap Allah, sesama manusia, ataupun kepada binatang. Dengan ilmu agama manusia akan memiliki akhlak yang mulia, selalu menjaga diri dari perbuatan buruk dan selalu mengamalkan kebaikan. Oleh sebab itu, kurangnya pengetahuan agama pada seseorang akan berakibat pada menurunnya kualitas diri manusia tersebut. Ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat serta banyak pengaruh dari budaya asing juga akan menjerumuskan manusia kepada halhal dan perbuatan yang kurang baik jika tidak memilikipengetahuan tentang agama yang cukup.

5. Indikator Degradasi Moral

Thomas Lickona dalam Imam Taulabi dan Bustomi mengungkapkan terdapat beberapa indikator penurunan moral, diantaranya yaitu:

- a. Kekerasan dan tindakan anarki
- b. Pencurian
- c. Tindakan kecurangan
- d. Abaikan aturan yang berlaku
- e. Pertarungan antar siswa
- f. Ketidakteraturan
- g. Penggunaan bahasa yang memburuk

- h. Kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangan
- i. Sikap penghancuran diri
- j. Penyalahgunaan narkoba.³⁰



³⁰ Iman Taulabi dan Bustomi Mustofa, *Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter*, Vol. 30 No. 1, Januari-Juni 2019, hal 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat³¹. Pendekatan deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³²

Deskriptif adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif lebih fokus terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi. Data yang diperoleh bisa bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.³³

³¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 43.

³²Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.123.

³³ Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁴ Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di SMP Negeri 14 Banda Aceh

b. Waktu penelitian

Penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret 2022

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek Penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁶ Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun subjek untuk wawancara dalam penelitian adalah guru Bimbingan Konseling 1 orang, Guru 2 orang dan siswa 7 orang. Teknik pengambil informan dalam penelitian menggunakan Teknik *Total sampling*. Teknik *Total sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Dimana responden bersedia menjadi respond an mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³⁸ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama,³⁹ yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang tertulis. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Linnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2007), h.76.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.124.

³⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.1

³⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005), hal. 42.

yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Pengamatan (*observasi*) adalah suatu teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung objek. *Observasi non partisipatif* yaitu *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observer* hanya pengamatan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observernya*. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada *observernya*.⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴¹

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan, keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴² Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan, keterangan-keterangan lisan

⁴⁰ Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*. Edisi 4. (Yogyakarta: BPFE), hal. 66.

⁴¹ Subagyo, Pangestu. *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.39.

⁴² Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 64.

dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴³ Wawancara terbagi 2, terstruktur dan mendalam.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*): digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁴

2) Wawancara Mendalam

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan guru Bimbingan Konseling 1 orang, Guru 2 orang dan siswa 7 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan dan foto penelitian. Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. dalam hal ini adalah studi dokumentasi yang didapatkan penulis dari lapangan.⁴⁶

⁴³Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 64.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2015), hal. 233.

⁴⁵ Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 173.

⁴⁶Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Roada Karya, 2004), hal.87.

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. dalam hal ini adalah studi dokumentasi yang didapatkan penulis dari lapangan.⁴⁷

Tujuan perlunya dokumentasi adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.⁴⁸

⁴⁷Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi ...*, hal.87.

⁴⁸Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.173.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir bahwa: “tujuan *deskriptif* adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara *sistematis*, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.⁴⁹

Beberapa tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti melalui dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Kegiatan analisis selama pengumpulan data meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.

⁴⁹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), hal. 44.

d. Penerapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dan dokumen).

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan.

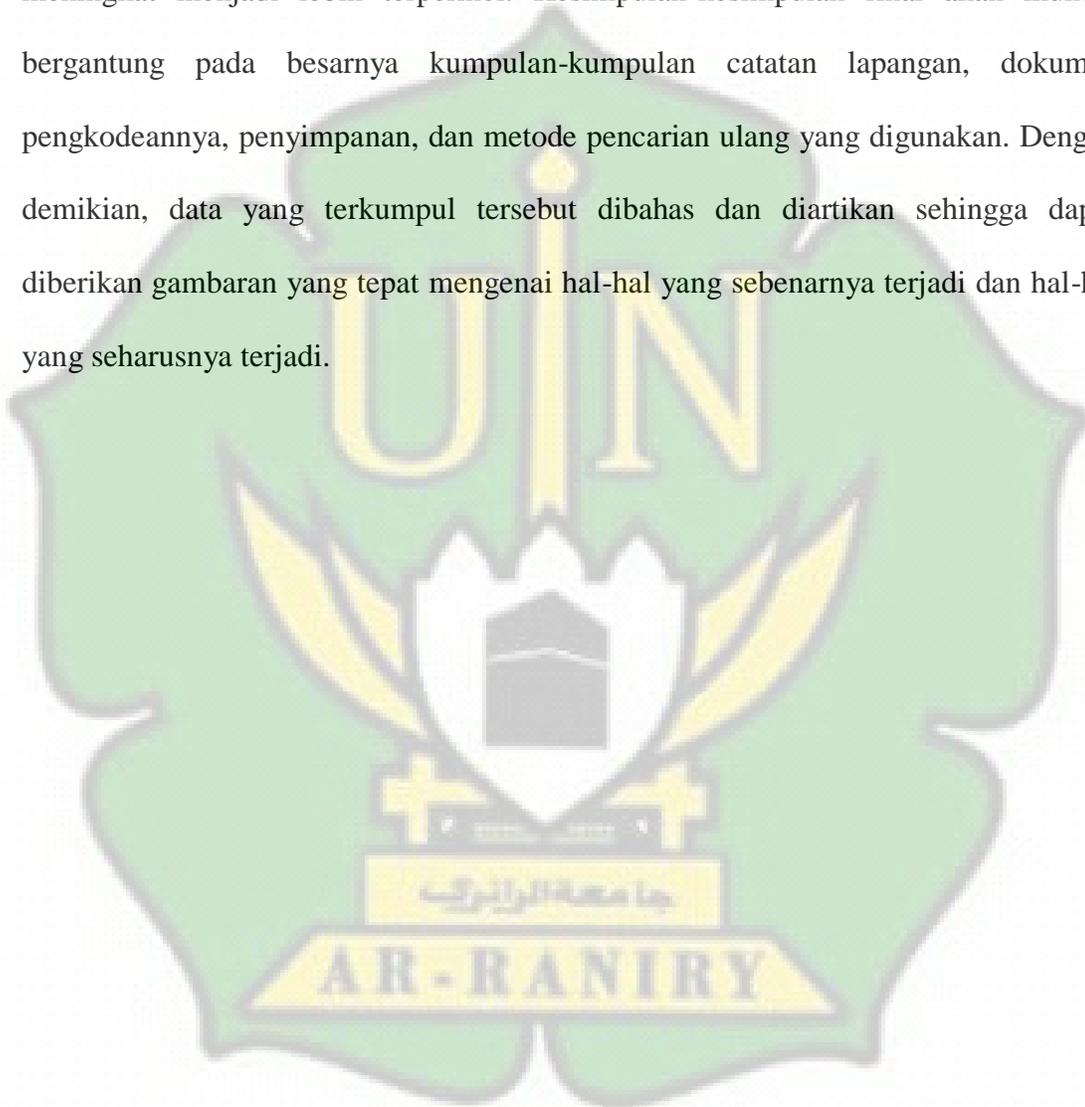
3) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda,

mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Sejarah Singkat SMP Negeri 14 Banda Aceh

SMP Negeri 14 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Komplek Perumahan Budha Tzu Chi, Jln. Cinta kasih Tim. XI, Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh, Provinsi Nanggroe Aceh, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah 02/10/1992, Tanggal SK pendirian : 05-051992. Sekolah ini didirikan di area tanah seluas 4.270 M2 dan berada di lokasi yang tepat yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Letak sekolah ini sangat strategis bersih dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan nyaman.⁵⁰ Adapun batas-batas SMP Negeri 14 Banda Aceh ini adalah :

Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi sekolah SMP Negeri 14 Banda Aceh yaitu:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan TK dan SDN 10 Banda Aceh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi

⁵⁰ Profil SMP Negeri 14 Banda Aceh

2. Keadaan Gedung dan Sarana Belajar

SMP Negeri 14 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Suasana yang tercipta pun cukup kondusif dan nyaman. Terdapat pepohonan yang membuat pemandangan menjadi lebih indah. Selain itu di SMP Negeri 14 ini juga memiliki tenaga pendidik yang memadai. Konseling kelompok yang harmonis dimana semua personil di sekolah saling menjalin hubungan yang sangat baik sehingga keadaan sekolah terorganisir dan tercipta suasana rukun dan damai yang dapat menunjang.

SMP Negeri 14 Banda Aceh, hingga saat ini sudah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sudah mendukung dalam pendidikan dan pengajarannya. Karena sebagian besar fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sudah dimiliki secara cukup namun hanya beberapa saja yang masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Keadaan Gedung, Sarana dan Pasarana SMP Negeri 14 Banda Aceh

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	7	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	2	Baik

6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	WC Guru	3	Baik
10	WC Siswa	3	Baik
11	UKS/OSIS	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Ruang BP	1	Baik
	Jumlah	24	

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh, 2022.

3. Guru di SMP Negeri 14 Banda Aceh

Tabel 4.2
Jumlah Guru di SMP Negeri 14 Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	9	15	24
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-
3	Pegawai TU Tetap	3	4	7
4	Pegawai Tidak Tetap	5	5	10
5	Penjaga Sekolah Tetap	1	1	2
6	Penjaga Sekolah Tidak Tetap	-	-	-
	Jumlah	18	25	43

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh, 2022.

4. Siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan segala potensidalam diri siswa. Dalam perkembangan SMP Negeri 14 Banda Aceh memiliki 149 siswa yang terdiri dari 31

siswa kelas VII, 55 siswa kelas VIII, dan 63 siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh

No	Perincian Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	16	15	31
2	VIII	34	21	55
3	IX	42	21	63
4	Total	92	57	149

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dari hasil dokumentasi dan arsip, diketahui bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh 149 siswa, perinciannya terdiri dari 92 laki-laki dan 57 perempuan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 14 Banda Aceh berusaha mengungkap mengenai pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14

Banda Aceh. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan akurat. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Setelah kurang lebih seminggu melakukan observasi dan wawancara dengan para responden data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selajutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar dapat bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian di lapangan.

Adapun data hasil penelitian wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan konseling kelompok siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh Darul Hikmah kajhu berdasarkan pada pertanyaan dari responden yang telah didapat kan oleh peneliti.

Hasil observasi di SMP Negeri 14 Banda Aceh strategi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam konseling kelompok, guru mata pelajaran, wali

kelas bervariasi dalam meningkatkan konseling kelompok siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Guru bimbingan dan konseling mengajak siswa untuk melakukan konseling kelompok di kelas maupun dilingkungan sekolah, begitu juga halnya dengan guru mata pelajaran, terlihat para guru mengajak siswa untuk berbicara atau memberikan pertanyaan kepada siswa yang dalam melakukan konseling kelompok

1.1 Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

Konseling kelompok sangat diperlukan untuk mengurangi degradasi moral bagi siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, karena degradasi moral, Degradasi moral sangat besar dampaknya bagi siswa, apalagi siswa tersebut yang memang pada dasarnya dikatakan nakal, jika tidak diatasi maka hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang

1. Apakah bapak/ibu telah memahami apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok dalam Bimbingan dan Konseling?

Konseling kelompok sangat bermanfaat bagi siswa, karena konseling kelompok memberikan pengaruh kepada siswa mengenai degradasi moral.

“Ya... saya sebagai guru bimbingan dan konseling disini tentu sangat paham dengan bimbingan dan konseling karena seorang guru bimbingan dan konseling dimana saja tentu ada menerapkan konseling kelompok, apakah itu untuk degradasi moral atau kenakalan remaja, seorang guru bimbingan dan konseling pasti mengerti mengenai hal tersebut, bimbingan konseling kelompok juga memberikan informasi kepada siswa, belajar menjalin hubungan interpersonal, merubah tingkah laku agar menjadi lebih baik, melakukan pembinaan, menjalin komunikasi yang lebih baik”.⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

2. Apakah selama bapak/ibu mengajar sudah melakukan konseling kelompok di sekolah?

“Ooooo Tentu saja, ada hal-hal tertentu memang harus dilakukan atau diterapkan konseling kelompok, hal ini dikarenakan jika perindividu membutuhkan waktu yang terlalu lama, maka konseling kelompok alternatif pilihan yang tepat, dalam hal ini degradasi moral, sangat cocok diterapkan untuk konseling kelompok, selain menghemat waktu juga menghemat tenaga.... Saya kira seperti itu”⁵²

3. Kasus apa saja yang sudah bapak/ibu tangani dengan melalui konseling kelompok

“..... ooo...banyak sekali kasus yang bisa ditangani dengan bimbingan dan konseling kelompok, diantaranya adalah degradasi moral, kenakalan remaja, percaya diri bahkan yang positif seperti perencanaan karir, banyak lagimmm, hampir semua jenis kasus bisa diterapkan konseling kelompok. Karena konseling kelompok ini sangat bermanfaat bagi siswa”⁵³

4. Apa saja tahap-tahap konseling yang bapak/ibu ketahui dalam konseling kelompok

“ Mmmm....., hal ini dilihat dulu kasusnya apa baru tahap-tahapnya, tidak bisa saya gambarkan dengan jelas ya... disini karena belum ada kasus, ambil saja contoh degradasi moral, tahap pertama seorang guru bimbingan dan konseling tentunya menjelaskan tentang degradasi moral, kemudian guru bimbingan dan konseling membuat rencana konseling kepada siswa dan yang terakhir guru mengevaluasi hasil konseling kelompok, apakah memberikan dampak atau tidak.... Kurang lebih seperti itu ya, tetapi secara teori ada tahap prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja dan tahap akhir dari konseling kelompok”⁵⁴

5. Bagaimanakah teknik yang bapak/ibu gunakan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah dalam konseling kelompok ?

“ oooo.... Kalau teknik ya... pada umumnya seorang guru memberikan bimbingan/ pembinaan kepada siswa, misalkan dengan menasehati, memberi pengertian, dengan teknik pendekatan, atau role playing juga bisa, supaya para

⁵² Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

siswa mengalami degradasi mental, tidak terseinggung, dan mau berubah, karena emosi remaja itu sangat labil, cara memperlakukannya juga harus sangat berhati-hati dan harus menjaga perasannya. Agar siswa dapat kembali menjadi siswa yang baik teladan, disiplin, mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan menjadi siswa berkarakter.⁵⁵

6. Bagaimana peran bapak/ibu untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam konseling kelompok ?

“Itu hampir sama dengan jawaban yang diatas ya, melakukan pendekatan kepada siswa, kemudian seorang guru harus tahu, apa yang menjadi penyebab degradasi moral kepada siswa, apakah karena faktor lingkungan, apakah karena faktor keluarga hal itu yang harus diketahui oleh guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu, agar guru dapat mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh siswa”.⁵⁶

7. Pendekatan apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam menyelesaikan permasalahan konseling dalam konseling kelompok ?

“ ooooo... untuk pertanyaan ini sudah dijelaskan juga diawal tadi, bahwa pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok, individu juga bisa, tetapi jika hanya pendekatan lebih efektif pendekatan individu, agar siswa mau bercerita, jika pendekatan kelompok mungkin bereka malu bercerita, tetapi jika untuk teknik mengajar bisa berkelompok”.⁵⁷

8. Bagaimana respon siswa saat melakukan proses konseling kelompok? dan bagaimanakah hasilnya?

“ooo.. sangat baik, siswa sangat tertarik dengan konseling kelompok, hal ini karena pendekatan yang diberikan sangat halus dan tidak menyinggung perasaan siswa”.⁵⁸

9. Mengapa siswa tidak menaati tata tertib sekolah?

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

“ooo.... banyak faktor ya, terutama karena pengaruh lingkungan, atau faktor dalam diri mereka sendiri, mereka ingin mencari jati diri mereka oleh sebab itu mereka berperilaku menyimpang agar diberikan perhatian, sebenarnya bukan tidak mentaati peraturan ... tetapi ini hanya sensasi untuk mendapatkan perhatian”.⁵⁹

10. Bagaimana cara agar siswa tidak melakukan pelanggaran?

“Hee hee, hal itu tidak bisa dipastikan tidak melakukan pelanggaran, semua orang bisa melakukan pelanggaran, yang kita tekankan disini bukan tidak melakukan pelanggaran tetapi meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, karena pelanggaran tersebut bagian dari pembelajaran.”⁶⁰

Tanggapan guru matapelajaran mengenai kemenduruan atau kemerosotan yang di alami oleh siswa :

11. Menurut anda bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral anda?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“meningkat nilai-nilai moral siswa, biasanya guru-guru disini memberikan nasehat-nasehat atau pembinaan, merubah tingkah laku yang siswa yang tidak baik menjadi baik serta berkomunikasi dengan cara yang benar, yang berguna dan bermanfaat untuk siswa, nasehat tersebut diberikan setiap hari, agar siswa mengingat apa yang diajarkan oleh guru, tetapi jika sudah berkali-kali tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa, agar siswa jera dengan perbuatan yang mereka lakukan, ketika perbuatan yang mereka lakukan tersebut salah.”⁶¹

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“begini dk kalau kami menanamkan moral itu dengan cara menanamkan setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru, baik berupa nasehat, teguran atau tingkah laku kami sebagai guru yang menjadi contoh bagi mereka”⁶²

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Suhaini, Guru Bidang Studi, pada tanggal 18 Juli 2022

12. Bagaimana cara anda sebagai seorang siswa dalam memilih lingkungan atau pergaulan ?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“mm...mmmm, sebenarnya seorang guru tidak bisa menentukan, atau memilihkan seorang siswa harus memilih lingkungan yang baik dalam pergaulan, tetapi seorang guru hanya mengarahkan, jika siswa mampu menyerap apa yang diberikan oleh guru maka mereka dapat memilih yang baik, jika tidak mereka akan memilih pergaulan yang salah, sehingga timbullah degradasi moral.”⁶³

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Sebenarnya kami sebagai guru tidak bisa memilih lingkungan yang baik dalam pergaulan setiap siswa, akan tetapi kami selalu memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik bagi mereka ”⁶⁴

13. Menurut sekolah membantu anda dalam pembelajaran nilai-nilai moral?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bidang studi mengatakan bahwa “ oooo..., tentulah, sangat membantu, karena salah satu fungsi sekolah adalah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, agar siwa bermoral”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Tentu dk sekolah sangat membantu karena sekolah merupakan tempat menanamkan moral baik bagi siswa maupun bagi guru ”.⁶⁶

14. Bagaimana menurut anda tentang degradasi moral di SMP Negeri 14 Banda Aceh ?

⁶³ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Suhaini, Guru Bidang Studi, pada tanggal 18 Juli 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“mmm.....mm jika saya perhatikan, pandangan pribadi saya, masih ada sebagian siswa yang mengalami degradasi moral, dan harus terus mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling, maupun guru bidang studi dan tentu saja lingkungan keluarga, agar siswa tersebut kembali menjadi baik, lingkungan keluarga sangat berpengaruh atau menentukan seseorang memiliki degradasi moral atau tidak, semua berawal dari lingkungan keluarga.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ yaaa....Menurut pandangan ibu masi ada sebagian siswa yang mengalami degradasi moral, tetapi mereka selalu diberikan arahan dan bimbingan supaya mereka menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya”⁶⁸

15. Apa harapan anda untuk siswa dan guru pada saat ini?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ Untuk harapan kami sebagai guru, mengharapkan yang terbaik untuk para siswa kami, dan mereka berhasil, ketika mereka dewasa nanti, intinya semua harapa guru yang baik-bik....(Guru tersenyum)”⁶⁹

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Kami berharap semoga anak didik kami mempunyai ilmu yang bermanfaat, dan senantiasa bermanfaat bagi orang lain , juga memiliki ahklak yang baik...begitulah harapan kami. ”⁷⁰

16. Bagaimana pendapat anda melihat kondisi siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh dari degradasi moral ?

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ mm...mmm Bagi seorang guru jika ada siswanya yang degradasi moral tentu mereka sangat prihatin dengan kejadian tersebut, karena kenapa, seorang guru tentu mengharapkan yang terbaik untuk siswanya, dan tidak ada guru menginginkan yang buruk untuk siswanya.⁷¹”

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Kami sebagai guru tentunya turut prihatin kepada mereka siswa-siswi yang mengalami degradasi moral ,karena kami sebagai guru ingin yang terbaik bagi anak didik kami. ”⁷²

17. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ ...ooo...mmm Jika itu banyak sekali ya dek, terutama pengaruh lingkungan, gadget luar biasa, bahkan anak-anak sekarang sudah ada yang menonton film porno bahkan umur masih SMP, intinya pengaruh lingkungan sangat berat sekali, faktor keluarga, kurangnya pengetahuan agama”.⁷³

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Kalau masalah itu dk eemm...mmm banyak ya faktornya, terutama faktor eksternal atau lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (guru tersenyum) karena sekarang kan canggihnya teknologi. ”⁷⁴

18. Apakah aturan-aturan yang diterapkan dapat mengatasi degradasi moral?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ Mmmmm... tentu saja ada ya dek, namanya sekaolah tentu ada peraturan apalagi peratura yang berhubungan dengan moral, ada peraturan dan nada juga sanksi yang diterapkan skeolah, jika tidak ada perauran maka sekolah tidak akan berjalan”.⁷⁵

⁷¹ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Alhamdulillah sampai saat ini ada yang mengindahkan aturan tersebut, tetapi ada juga yang masi melanggar, akan tetapi mereka sellu diberikan arahan dan bimbingan supaya bisa beruba menjadi lebih baik lagi. ”⁷⁶

19. Bagaimana langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah dalam mencegah/mengatasi degradasi moral siswa?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ MM..mm ya diantaranya dengan melakukan konseling, atau bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, agar siswa benar-benar dapat kembali kejalan yang benar seperti memberikan informasi yang benar kepada siswa, cara berperilaku yang baik, memberikan harapan kepada siswa, mengajarkan komunikasi yang baik”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ ooo...Kalau itu dk bagi kami guru mata pelajarn ini dengan cara mendidik karakter, memberikan nasehat-nasehat yang baik, berbeda dengan guru BK ya mungkin ada tri-trik tersendiri (guru tertawa). ”⁷⁸

20. Apakah guru berperan aktif dalam mengurangi degradasi moral siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh ?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ ... Tentulah, sangat berperan, seorang guru sangat berperan dalam mengatasi degradasi moral siswa, sehingga siswa menjadi siswa baik secara moral dan pintar dalam ilmu pengetahuan”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

“ yaaa.....Pastilah dk sangat berperan karena guru dituntut untuk mendidik ”. ⁸⁰

21. Bagaimana peran sekolah yaitu SMP Negeri 14 Banda Aceh dalam menjaga generasi saat ini ?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“Mmmm... ini saya sudah jelaskan diatas, bahwa peran sekolah dalam mengurangi degradasi moral adalah dengan mendatangkan guru bimbingan dan konseling, membuat peraturan dan memberikan sanksi kepada siswa, agar ada efek jera, dan siswa tidak melakukam perbuatan itu lagi, selain itu siswa menyediakan sarana konseling”.⁸¹

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ yaaa Tentunya dengan cara menciptakan lingkungan di siplin yang baik. ” ⁸²

22. Bagaimana partisipasi wali murid dalam menjaga degradasi moral di SMP Negeri 14 Banda Aceh?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ Mmmmm... secara jelas kami para guru tidak tahu ya, karena itu sudah masuk keranah keluarga, yang kami tahu jika disekolah sebagian wali murid peduli dengan anaknya, dengan menelpon dan lain-lain, tetapi sebagian tidak peduli, bahkan diberikan informasipun kadang tidak didengar, dengan alasan sibuk”.⁸³

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ Tentunya yang jelas kalau orang tua seburuk apapun anaknya pasti mereka akan tetap peduli dan sayang terhadap anak-anak mereka. ” ⁸⁴

23. Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SMP Negeri 14 Banda Aceh?

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸³ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ Mmm...mmm, ini sangat penting, dan sangat penting, jika seseorang siswa tidka ada moral, walupun berilmu pengetahuan, tidak ada nilai dimata saya, moral sangat penting, disini kita bisa mengharagai pendapat orang lain dan bisa berbuat baik kepada orang lain”.⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“ yaaaa.... Kalau kita berbicara seberapa penting, tentu sangat-sangat penting, karena keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan, apabila dilaksanakan dengan moral yang berlaku. ”⁸⁶

24. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?

Hasil wawancara dengan guru NL mengatakan bahwa

“ Tadi di atas, saya juga telah singgung bahwa program yaitu membuat kebijakan, peraturan-peraturan yang ada di sekolah, yang berhubungan dengan degradasi moral, jika melanggar makan akan diberikan sanksi”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan guru SH mengatakan bahwa

“Program yang sudah di buat sekolah yaitu, membaca yasin pada setiap hari jumat, kultum bergiliran yang di laksanakan oleh siswa. ”⁸⁸

25. Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral?

Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah

“Kegiatan yang diberikan adalah melakukan bimbingan dan konsleing salah satunya adalah dengan konseling kelompok, dengan roll playing, pendekatan persuasif agar siswa lebih mudah untuk terbuka kepada guru bimbingan dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nurlaila, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Suhainy, Guru Bidang Studi, Pada Tanggal 18 Juli, 2022

konseling, pembinaan, berdiskusi, berkomunikasi dan menjalin hubungan interpersonal”.⁸⁹

26. Bagaimana penanaman moral di kelas Bapak/Ibu?

“Diantaranya adalah dengan cara menasehati, menasehati para peserta didik, agar mereka terbiasa menjalankan sesuatu sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan harus memiliki moral yang baik, selama berada dilingkungan sekolah, jika diluar lingkungan sekolah, itu bukan tanggung jawab guru, itu tanggung jawab orang tua”.⁹⁰

27. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral di dalam kelas?

“Hee....heee.... kebijakan bukan saya yang membuat ya, tetapi kepala sekolah, kepala sekolah yang membuat kebijakan, peraturan dan yang membuat sanksi, saya sebagai guru bimbingan dan konseling menjalankan tugas saya sebagai guru bimbingan dan konseling”.⁹¹

28. Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?

“ Alhamdulillah Baik, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasaraya yang baik dalam bimbingan dan konseling”.⁹²

29. Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?

“ Alhamdulillah juga sangat baik, semuanya terpenuhi”.⁹³

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹³ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

30. Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

“dalam hal ini kepada sekolah juga sangat bijaksana dalam membuat peraturan mengenai moral, atau yang berhubungan dengan degradasi moral, karena tanpa adanya moral siswa tidak bisa hidup dilingkungan yang baik, karena adanya moral suatu bangsa tersebut bisa maju, intinya jika berhubungan dengan moral siswa kepala sekolah sangat bijaksana dalam mengambil tindakan ataupun dalam membuat peraturan dan sanksi”.⁹⁴

31. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

“ mm... hal ini tentunya seorang guru membirakan contoh-contoh yang baik, agar siswa dapat meniru guru, oleh sebab itu guru juga harus baik dan profesional, sabar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas”.⁹⁵

32. Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?

“ Hee,,, hee,,, udah berkali-kali saya jelaskan diatas dengan memberikan nasehat, dan khusus untuk guru bimbingan dan konseling memberikan konseling kelompok”.⁹⁶

Adapun tanggapan siswa mengenai konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Apakah konseling kelompok memberikan manfaat bagi siswa

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

“ Iya buk ada manfaatnya, kami bisa saling berkomunikasi. ”⁹⁷

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

“Ya sangat memberikan manfaat, kita sebagai siswa bisa lebih sadar dan dewasa dalam bersikap kedepannya, dan bisa lebih baik lagi dan memiliki banyak teman serta saling berkomunikasi dan bersoisiasi”⁹⁸

Hasil wawancara dengan siswa RZ mengatakan bahwa

“ Iya buk memberikan manfaat bagi kami . ”⁹⁹

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

“ Iya kak memberikan manfaat bagi kami. ”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“ Iya memberikan manfaat buk ”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan siswa MY mengatakan bahwa

“ Sangat memberikan manfaat buk. ”¹⁰²

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Rezalul Rizki, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Tiara Ananda, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Maryadi, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

“ Iya buk sangat memberikan manfaat. ”¹⁰³

2. Apakah konseling kelompok dilakukan setiap minggu?

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa

“ Mmm.... Ya, biasanya konseling kelompok dilakukan 1-2 kali dalam seminggu, tetapi ada juga 1-3 kali dalam seminggu”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

“ Iya buk setiap minggu selalu melakukan konseling kelompok. ”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan siswa RZ mengatakan bahwa

“ Iya buk setiap minggu selalu ada melaksanakan konseling kelompok bagi yang sering bermasalah, seperti kami-kami. (siswa tertawa). ”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

“ Iya kak setiap minggu selalau ada konseling kelompok. ”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“ Iya ada buk. ”¹⁰⁸

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Rezalul Rizki, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Tiara Ananda, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan siswa MY mengatakan bahwa

“ Iya buk setiap minggu selalau melaksanakan konseling kelompok. ” ¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

“ Setiap minggu selalau melaksanakan konseling kelompok kakak. ”¹¹⁰

3. Apakah konseling kelompok memberikan pengaruh terhadap sikap siswa?

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa

“ Ada buk sangat memberikan pengaruh kepada kami, kami bisa beteman lebih baik lagi dan lebih akrab. ” ¹¹¹

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

“ Iya buk ada pengaruhnya , kami bisa berteman lebih akrab lagi. ” ¹¹²

Hasil wawancara dengan siswa RZ mengatakan bahwa

“ Ada pengaruhnya buk , kami bisa berteman lebih akrab dengan teman-teman yang biasanya kami tidak saling menyapa, dengan adanya konseling kelompok kami bisa lebih akrab lagi buk. ” ¹¹³

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Maryadi, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Rezalul Rizki, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

“Sangat memberikan pengaruh, benar-benar memberikan pengaruh apa lagi guru Bimbingan dan konselingnya sanga baik dalam memberikan konseling kepada siswa, kemudian saling bertukar pikiran dan curhat”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“ Iya buk ada pengaruhnya kami bisa berteman lebih akrab. ”¹¹⁵

Hasil wawancara dengan siswa MY mengatakan bahwa

“ Iya buk ada pengaruhnya, kami bisa berteman. ”¹¹⁶

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

“ Iya buk sangat memberikan pengaruh , kami bisa berteman lebih akrab. ”¹¹⁷

4. Apa saja yang dijelaskan dalam konseling kelompok, Apakah konseling kelompok sangat efektif”

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa :

“ ya, sangat efektif dan saling bisa memotivasi dan slaing mendukung”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

“ Ya sangat efektif buk, kami bisa saling bertukar pikiran. ”¹¹⁹

Hasil wawancara dengan siswa RZ mengatakan bahwa

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Tiara Ananda, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Maryadi, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

“ Ya sangat efektif dan memberikan pengetahuan kepada kami. ” ¹²⁰

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

“Iya efektif sekali, karena kami bisa memberikan dukungan satu sama lain. ”¹²¹

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“ Ya buk sangat memberikan pengaruh kepada kami. ”¹²²

Hasil wawancara dengan siswa MY mengatakan bahwa

“Sangat-sangat memberikan pengaruh kepada kami buk, kami bisa berkomunikasi dengan baik dan saling memberi dukungan kepada kawan-kawan. ” ¹²³

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

“ Iya ada pengaruh, sangat memberikan pengaruh, kami bisa saling berdiskusi dengan baik bersama kawan-kawan. ” ¹²⁴

5. Apakah di dalam konseling kelompok ada sosialisai antar sesama kelompok?

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa

“Ada, dan setiap ada konseling kelompok, tentu saja semua siswa yang mengikuti konseling kelompok mengikuti kegiatan kelompok, tujuannya agar kita saling mengenal antara satu dengan yang lain kemudian sharing bertukar pendapatan dan lain sebagainya ” ¹²⁵

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Rezalul Rizki, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Tiara Ananda, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²² Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²³ Hasil wawancara dengan Maryadi, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis , Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

“ Ada buk, kami bisa saling memberikan pengalaman kami masing-masing kepada teman-teman kami bu. ”¹²⁶

Hasil wawancara dengan RZ mengatakan bahwa

Dalam kegiatan konseling kelompok banyak yang dilakukan oleh para anggota konseling termasuk berdiskusi antara sesama anggota, tujuannya adalah untuk saling sharing pengalaman, bertukar pendapat dan saling berbagi.¹²⁷

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

“Ada buk, dalam konseling kelompok kami saling berdiskusi dengan baik. ”¹²⁸

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“Ada buk, dalam konseling kelompok kami saling membantu satu sama lain.”¹²⁹

Hasil wawancara dengan siswa MY mengatakan bahwa

“ Iya ada buk, sangat memberikan bantuan kepada kami sesama anggota kelompok, kami bisa saling membantu. ”¹³⁰

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

“ Ada buk, kami bisa saling membantu dan saling memberi pengetahuan kepada teman-teman. ”¹³¹

6. Apa yang dilakukan anggota konseling kelompok dengan anggota lain selama mengikuti konseling ?

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Rezalul Rizki, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Tiara Ananda, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Maryadi, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan siswa NPB mengatakan bahwa

“Banyak sekali yang dilakukan oleh para siswa yang mengikuti konseling kelompok, yang pertama tentu saja mendengarkan guru dalam memberikan edukasi kepada siswa, kemudian para anggota kelompok selama mengikuti kelompok melakukan sosialisasi, berdiskusi, saling bertukar informasi”¹³²

Hasil wawancara dengan siswa ISM mengatakan bahwa

“ Ya mendengarkan guru dalam memberikan arahan kepada kami siswa.”¹³³

Hasil wawancara dengan siswa RZ mengatakan bahwa

“ Mendengarkan guru memberikan arahan dan melakukan tanya jawab juga buk, berkaitan dengan permasalahan yang kami bahas. ”¹³⁴

Hasil wawancara dengan siswa TA mengatakan bahwa

Kegiatan yang dilakukan sesama anggota konsleing kelompok sosialisasi, menjalin pertemanan, salaing memberikan pemahaman saling memotivasi.¹³⁵

Hasil wawancara dengan siswa FF mengatakan bahwa

“ Perta mendengarkan guru dalam memberikan edukasi, kemudian kami saling berdiskusi sesama anggota kelompok”¹³⁶

Hasil wawancara dengan siswa ZR mengatakan bahwa

“ Iya pertama mendengarkan guru dalam menjelaskan seputar masalah yang kami selesaikan, dan tanya jawab antara kami siswa buk.”¹³⁷

¹³² Hasil wawancara dengan Nabila Putri Balqis , Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³³ Hasil wawancara dengan Indah Sabila Manondang, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Tiara Ananda , Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Furqan Fajri, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Zahra, Siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh, Pada Tanggal 18 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh konseling kelompok terhadap degradasi moral siswa, siswa yang memiliki degradasi moral berhak mendapatkan bimbingan konseling yakni konseling kelompok untuk mengurangi dan menghambat degradasi moral yang terjadi pada siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Pengaruh konseling kelompok sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami degradasi moral, oleh sebab itu perlu adanya tindakan berkelanjutan dari guru bimbingan dan Konseling agar siswa lebih baik lagi kedepannya.

Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa dan sangat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada siswa, dan siswa sangat senang dengan keberadaan konseling kelompok karena dapat merubah siswa yang mengalami degradasi moral, dan konseling kelompok dilakukan 1-2 bahkan 1-3 kali dalam seminggu dan ini sangat efektif bagi siswa yang mengalami degradasi moral. Konseling kelompok memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan siswa dalam memecahkan masalah, karena konseling kelompok berdampak dalam kehidupan dan tingkah laku seperti yang dikatakan oleh Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini

bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.¹³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Mardiyah dan Wardani (2017) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling sinergis yang dapat diterapkan di sekolah yaitu salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, layanan ini bertujuan sebagai proses pencegahan timbulnya masalah dan sebagai penunjang pengembangan potensi individu. Jadi, diharapkan remaja dapat menyalurkan semangat ke hal-hal yang positif dan berguna bagi masa depan mereka agar mampu mencapai sebuah tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien sehingga perkembangan psikologi dapat ditempuh secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan.¹³⁹

1.2 Hambatan dalam Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

Hambatan dalam bekerja tentu ada, setiap orang memiliki hambatan dalam hal apa saja, termasuk seorang guru bimbingan dan konseling tentu adanya hambatan dalam melaksanakan tugasnya seorang guru, oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling harus terbiasa dengan hambatan tersebut

1. Bagaimana memahami kepribadian anggota kelompok

¹³⁸Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. (Prenada Media Group. 2011), hal. 198.

¹³⁹Rahmawati, Rahmatus Mardiyah dan Wardani (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017)*.

“ mm.... mmmm Seorang guru harus memahami bagaimana kepribadian siswanya, apalagi saya seorang guru bimbingan dan konseling, tentu harus memahami karakter dari masing-masing siswa, terutama siswa yang mengalami degradasi mental, hal ini bisa dilihat dari watak, sikap, kepribadian dan keseharian mereka di lingkungan sekolah, saya rasa itu sudah cukup menentukan siapa dia ... he..hee... siapa dia yang sebenarnya ... hee....heee...”¹⁴⁰

2. Bagaimana memahami karakteristik anggota kelompok

“Karakter itu sedikit kesulitan, karena karakter berhubungan dengan interpersonal, karakter seseorang bisa dilihat jika siswa tersebut telah menerapkan, sebagai contoh, siswa telat datang ke sekolah, berarti nilai karakter siswa itu tidak disiplin, nah seorang guru bimbingan dan konseling harus jeli dan teliti melihat tersebut mm...mmmm.... Kurang lebih seperti itu”.¹⁴¹

3. Bagaimana penguasaan berkomunikasi yang efektif dengan siswa”

“....oooo, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam konseling, tanpa adanya komunikasi yang baik mustahil, seorang guru bimbingan dan konseling mengerti tentang watak anak tersebut, oleh sebab itu harus ada komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dua arah,”¹⁴²

4. Berapa kali bimbingan kelompok dilaksanakan?

“..ooooo biasanya untuk konseling kelompok 1-2 kali dalam seminggu, tergantung juga, jika banyak yang harus dilakukan konseling kelompok maka sampai 3 kali dalam seminggu”.¹⁴³

5. Apakah bimbingan kelompok ini efektif dalam sikap sopan santun siswa dan degradasi moral?

“ mmm... efektif, sangat efektif, kembali lagi hal ini tergantung dari situasi dan kondisi dilangan bagaimana, jika memang harus menggunakan konseling

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

kelompok maka digunakan konseling kelompok, jika tidak cocok maka konseling secara individu”.¹⁴⁴

6. Apa saja kendala dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam melaksanakan bimbingan kelompok?

“ oooooo, masalah kendala banyak sekali, seorang guru bimbingan dan konseling memang harus sabar Sabar dan sabar, karena mengatasi siswa yang degradasi moral itu itu bisa instan, kita sebagai guru bimbingan dan konseling harus berjuang agar bisa merubah karakter, sikap siswa agar mereka bisa berjalan di jalan yang benar, kendala yang sering ya, seperti orang tua tidak kooperatif, siswa juga tidak mau terbuka, mungkin karena malu dan emosi, putus asa, kurang semangat, dan sangat letih serta kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling menghadapi berbagai macam karakter siswa.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki hambatan-hambatan dalam bekerja karena, tugas yang mereka pikul bukanlah hal yang mudah, dengan berbagai macam karakter, watak yang harus dihadapi setiap hari, oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling harus bekerja dengan ekstra .agar dapat merubah siswa yang mengalami degradasi mental, baik itu pengaruh lingkungan keluarga maupun pengaruh lingkungan pada umumnya.

Setiap pekerjaan pasti ada hambatan yang ditemukan, tetapi jangan berputus asa dalam melakukan pekerjaan yang telah dimanahkan kepada guru, seorang guru harus memiliki sifat sabar dan motivasi yang tinggi dalam mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi, sehingga mereka dapat menjadi panduan bagi para siswa. Oleh

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Desi Loviana, Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal, 17 Juli 2022.

sebab itu seorang harus memiliki pengetahuan dan karakter yang baik, agar bisa membawa siswanya kejalan yang benar.

Degradasi moral sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari kemunduran atau kemerosotan, dan menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat istiadat. Sedangkan menurut Robert J. Havighurst moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai yakni a *value is an obyect estate or affair wich is desired* (suatu obyek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu.¹⁴⁶

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi moral siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh dan hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi moral siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Untuk lebih rincinya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1.1 Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

Degradasi moral berasal dari dua kata yaitu degradasi dan moral. Degradasi moral sering terjadi kepada siswa hal ini dikarenakan banyak faktor, sehingga siswa

¹⁴⁶ Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

melakukan degradasi moral dan pada zaman sekarang degradasi moral sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian siswa, hal ini karena pengaruh dari lingkungan dan kurangnya kontrol dari orang tua, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang melakukan perbuatan menyimpang, seperti pencurian, tindakan kecurangan, kekerasan dan tindakan anarki, pertarungan antar siswa penggunaan bahasa yang buruk dan lain sebagainya yang mengakibatkan kerugian pada siswa tersebut. Masa remaja adalah masa yang masih labil, dimana banyak siswa yang tergoda akan hal-hal baru yang menurut mereka itu sangat menarik.

Banyak hal-hal yang dilakukan oleh siswa yang melanggar ketentuan baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah yang memberikan dampak negatif terhadap siswa tersebut, seperti tidak patuh pada guru, sering membolos, berpakaian tidak rapi, kebut-kebutan di jalan, sering berkelahi, mencuri dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan pada masa remaja banyak sekali godaan dan ketertarikan siswa yang membuat siswa tersebut melakukan pelanggaran.

Konseling kelompok adalah salah satu bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami degradasi moral, dimana siswa yang mengalami degradasi moral harus mendapatkan bimbingan kelompok agar mereka bisa menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang, Konseling kelompok dapat mengubah perilaku siswa seperti mendapatkan informasi tentu perilaku yang baik, dapat menjalin hubungan interpersonal, merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi, melakukan pembinaan dan menjalin komunikasi yang lebih baik lagi baik dengan

sesama konseling kelompok maupun kepada lingkungan sekolah, lingkungan di luar sekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa pengaruh konseling kelompok dalam mengatasi degradasi moral sangat berpengaruh terhadap siswa karena dalam konseling kelompok tersebut siswa saling berkomunikasi, guru Bimbingan dan Konseling memberi harapan atau memangkitkan semangat siswa, saling bertukar informasi sesama anggota kelompok, Guru Bimbingan dan konseling banyak memberikan hal-hal baik kepada siswa, menjalin kedekatan emosional sesama siswa, bersosialisasi sesama anggota kelompok, menjalin hubungan interpersonal, dan dapat meniru tingkah laku yang baik antara sesama anggota kelompok, jadi setelah melakukan konseling kelompok dan di rasakan banyak hal yang bermanfaat sehingga banyak perubahan yang di alami oleh siswa, Dalam hal ini menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Berdasarkan jawaban hasil penelitian dari 2 orang Guru dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dalam degradasi moral dimana para siswa dapat berkomunikasi, kemudian bersosialisasi sesama anggota kelompok dan dapat menjalin hubungan interpersonal antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga memberikan dampak positif terhadap yang mengikuti bimbingan dan konseling kelompok.

Berdasarkan jawaban hasil penelitian 7 orang siswa dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dalam mengurangi degradasi moral, Dalam melaksanakan Bimbingan Konseling dimana antara sesama siswa saling berdiskusi,

bersosialisasi, bertukar pendapat dan saling bertukar informasi saling mempengaruhi dan saling memberikan pemahaman terutama yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, sehingga terjalin hubungan yang akrab sesama siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling sehingga dan saling memotivasi.

Konseling kelompok memberikan pengaruh yang cukup besar kepada siswa, dimana dalam konseling kelompok siswa dapat berdiskusi, bersosialisasi, bertukar pendapat dan saling bertukar informasi saling mempengaruhi dan saling memberikan pemahaman terutama yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga terjalin hubungan yang akrab sesama siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling sehingga dan saling memotivasi. Dengan adanya konseling kelompok dapat membantu siswa agar mereka tidak melakukan degradasi moral lagi, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan memalukan keluarga karena memiliki perilaku yang kurang baik.

Menurut Winkel ada beberapa tujuan dari Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah Anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadianya. Kemudian para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.¹⁴⁷

¹⁴⁷.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung.Afabeta.20114). hal.10-11.

Konseling kelompok diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya seperti meningkatkan sosialisasi, membina, menjalin hubungan interpersonal dan saling berkomunikasi. Pada konseling kelompok seorang siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.¹⁴⁸

1.2 Hambatan dalam Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

Degradasi moral adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa karena banyak faktor diantaranya adalah pengaruh lingkungan, pengaruh keluarga dan sekarang yang paling mudah adalah pengaruh teknologi seperti media sosial yang dapat mempengaruhi seseorang siswa dan mudah serta kapan saja bisa di akses, yang membuat sebagian siswa sulit untuk berubah, karena jika dibina, besok mereka akan kembali melihat hal-hal yang membuat perubahan tingkah laku pada dirinya.

Hambatan dalam bekerja tentu ada, begitu juga dengan guru Bimbingan dan Konseling tentu saja memiliki hambatan dalam melakukan konseling kelompok, banyak hambatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, karena menjadi guru Bimbingan dan Konseling bukanlah hal yang mudah bagi guru.

¹⁴⁸ Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

Berdasarkan jawaban hasil penelitian guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi hambatan guru bimbingan konseling dalam memberikan konseling kepada anak yang mengalami degradasi moral adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Kerja sama dengan orang Tua Siswa

Kurangnya kerja sama menjadi salah satu hambatan yang besar yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami degradasi mental, karena banyak orang tua yang tidak mau datang ke sekolah ketika dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan alasan sibuk sehingga tidak dapat menghadiri pertemuan dengan guru Bimbingan dan Konseling, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling bermaksud untuk memberikan arahan kepada orang tua siswa, agar siswa dilakukan juga pembinaan di rumah, bukan hanya di sekolah saja.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu guru yang memiliki tugas yang paling berat diantara guru-guru lain, hal ini dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan perilaku, Oleh sebab itu sebagai orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk berjumpa dengan guru Bimbingan dan Konseling.

2. Kurangnya Kooperatif antara Siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling

Anak yang memiliki masalah atau degradasi moral terkadang tidak memiliki kepercayaan diri yang kurang, dan bahkan mereka malu menyampaikan masalahnya

kepada guru Bimbingan dan Konseling, hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan kepada siswa, karena guru tidak tahu apa sebenarnya yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain.

3. Pengelolaan Emosi dari Guru BK yang kurang baik

Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan konseling kelompok kepada siswa, karena jika tidak sabar maka, persoalan-persolan mengenai degradasi moral siswa akan sulit di bimbing, karena bagi siswa yang dibimbing tidak bisa hanya sekali saja, karena harus berkali-kali, sehingga mereka paham untuk meninggalkan degradasi moral, Oleh sebab itu perlu adanya kesabaran bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya membimbing siswa, tetapi terkadang emosi tersebut hanya emosi sesaat yang dirasakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Dalam membina perilaku siswa ini, bukan hanya sekedar memberikan teori tetapi juga praktek yang harus kita ajarkan kepada siswa, agar siswa tersebut mau berubah dan meninggalkan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti mencuri, berkelahi, perilaku seks terlalu dini, hal ini tentu saja merupakan perilaku menyimpang yang harus dibina, terkadang ada beberapa orang siswa yang memang sangat sulit untuk dibina, disinilah terkadang timbul rasa emosi, tetapi emosi disini bukan emosi yang tidak bisa di kontrol tetapi ini hanya luapan perasaan emosi yang dimiliki oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling.

Mutia Rahmi mengatakan bahwa Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa diantaranya ketika siswa di panggil keruang BK bahkan kadang ada yang tidak hadir kesekolah dan merasa malu, kemudian ketika guru bimbingan dan konseling ingin bermusyawarah dengan orang tua siswa, sebagian orangtua tidak dapat hadir ke sekolah karena sebagian orangtua terlalu sibuk dengan karirnya atau kegiatan rutinitasnya.¹⁴⁹

Yusuf mengatakan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok, sehingga dengan adanya bimbingan dan kelompok siswa akan merasa lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang.¹⁵⁰ Menurut Stephan dalam Prasetya, emosi yang tumpang tindih, dalam jangka pendek, pada perasaan eksistensial dicirikan oleh ketegangan, kelelahan, dan rasa gagal.¹⁵¹

¹⁴⁹Mutia Rahmi (2016) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹⁵⁰Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 57.

¹⁵¹Prasetya & Gunawan. *Mengelola Emosi*. (Yogyakarta: K- Media, 2018), hal. 7.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

3. Pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

Bimbingan konseling memberikan konseling kelompok hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa, karena siswa mendapatkan pembinaan dalam konseling kelompok, pengaruh konseling kelompok dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya memiliki moral yang baik, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan oleh siswa, karena hal ini akan memberikan dampak baik kepada siswa. Dalam konseling kelompok tentu saja adanya interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru, sehingga mereka mendapatkan informasi, pembinaan dan informasi, serta dalam konseling kelompok adanya pergaulan yang sehat dan adanya interaksi yang korelatif dan sosialisasi sesama anggota kelompok.

4. Hambatan dalam pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh.

Hambatan-hambatan tersebut tentunya memberikan pengaruh negatif karena guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa memberikan konseling dengan baik, terkadang siswa tidak menceritakan kepada guru Bimbingan dan Konseling apa yang sebenarnya terjadi atau mengapa melakukan hal tersebut, sehingga ada hambatan ketika harus memberikan konseling, ditambah lagi orang tua siswa yang tidak kooperatif ketika di panggil datang ke sekolah, dikarenakan sibuk dan tidak memiliki waktu untuk berjumpa guru Bimbingan dan Konseling hal inilah terkadang yang membuat guru Bimbingan dan Konseling merasa emosi, kesal karena guru Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan dan maksud yang baik, tetapi orang tua murid tidak mau datang ketika di panggil untuk datang ke sekolah, sehingga program-program yang ingin di sampaikan terkadang tidak bisa disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan sebagai guru yang merupakan tugas mulia yang diembannya, sehingga dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling dapat merubah degradasi moral siswa.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut mengenai degradasi moral siswa, ditempat yang berbeda sebagai bahan perbandingan untuk kemajuan sistem pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya), hal.37.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2013), hal 309.

M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 7.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 353.

Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2013), hal 309.

M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 7.

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*, (Bandung,Alfabeta: 2014).hal: 7

Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. (Prenada Media Group. 2011). Hal 198

Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal 80

M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung.Alfabeta.20114). hal.10-11

John Mcleod. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. (Prenada Media Group, 2011) hal: 503

M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. (Bandung:Alfabeta.2014).hal. 32-33

Prayitno.*Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: UNP. 2009). hal. 37

Lumongga Lubis Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan. Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 207-209.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 353.

Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal 50.

Sunarto dan Hartono Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 169

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 137.

Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol. 7, No. 2, Oktober 2013), hal 326-327.

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 98.

Dian Ningrum, *Kemerosotan Moral Dikalangan Remaja*, (Jurnal UNISIA, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015), hal 19.

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 26

Iman Taulabi dan Bustomi Mustofa, *Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter*, Vol. 30 No. 1, Januari-Juni 2019, hal 5.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 43.

Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.123.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2007), h.76.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.124.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.1

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005), hal. 42.

Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*. Edisi 4. (Yogyakarta: BPFE), hal. 66.

Subagyo, Pangestu. *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.39.

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 64.

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 64.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2015), hal. 233.

Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 173.

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), hal.87.

Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.173.

Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. (Prenada Media Group. 2011), hal. 198.

Rahmawati, Rahmatus Mardiyah dan Wardani (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* Vol. 1 No.1 (Mei 2017).

Ahmadi, Sholeh. *Psikoogi Perkembangan*. (Jakarta : Remaja Cipta., 2010), hal 104.

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50.

Mutia Rahmi (2016) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 57.

Prasetya & Gunawan. *Mengelola Emosi*. (Yogyakarta: K- Media, 2018), hal. 7.

